

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Tindakan Pencegahan Di Rumah Sakit Umum Banyumas

Roni Purnomo¹, Adrew Johan², Muhamad Rofi'i³

¹ Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Yakpermas Banyumas

² Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

³ Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

E-mail : ronipurnomo@gmail.com¹, adrewjohan@gmail.com²,
muhamadrofii@gmail.com³

ABSTRAK

Latar belakang :Kewaspadaan standar merupakan bagian penting dari Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) yang diterapkan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya untuk mengukur kualitas pelayanan dan mencegah pasien, tenaga medis, keluarga dan pengunjung lainnya dari risiko tertular karena dirawat di rumah sakit, bekerja dan berkunjung. rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Tujuan : penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat pelaksana terhadap penerapan kewaspadaan standar di RSUD Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang dengan 148 responden perawat pelaksana.

Metode :Analisis data menggunakan univariat. analisis, analisis bivariat; Uji korelasi pearson dan analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil : pengujian menunjukkan adanya hubungan antara iklim keselamatan kerja, dukungan pimpinan, komitmen manajemen dan informasi terhadap kepatuhan penerapan kewaspadaan standar dengan nilai OR 0,436 artinya 43,6% kepatuhan penerapan kewaspadaan standar dipengaruhi oleh iklim keselamatan kerja, dukungan pimpinan, komitmen manajemen, dan informasi. Sedangkan 56,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kesimpulan : dari penelitian ini adalah ada hubungan antara iklim keselamatan kerja, dukungan pimpinan, komitmen manajemen dan informasi dengan kepatuhan penerapan standar kewaspadaan.

Kata kunci: iklim keselamatan, dukungan pemimpin, kewaspadaan standar.

ABSTRACT

Background : Standard precautions is an important part of Infection Control and Prevention (PPI) applied in hospitals and other health - service facilities to measure the service quality and prevent patients, medical staffs,families and other visitors from infected risk because they are hospitalized, work and visit a hospital or other health-service facilities.

The purpose of this study is to find out the factors relate to implementer nurse's obidience on the application of standard precautions at RSUD Banyumas. This is a cross-sectional research with 148 respondents of implementer nurses.

Method : The data analysis uses univariat. analysis, bivariat analysis; pearson correlation test and multivariat analysis use double linear regretion test.

The test result shows a correlation between work safety climate, leader support, management commitment and information to the adherence of applying standard precautions with OR value 0,436 means 43,6% of adherence of standard precautions application is affected by work safety climate, leader support, management commitment, and information. The rest 56,4% is described by other variables.

The conclusion of this study is there is a correlation between work safety climate, leader support,management commitment and information to the adherence of standard precaution application

Key words: safety climate, leader support, standard precautions.

PENDAHULUAN

Standard precautions adalah praktek pencegahan infeksi minimum yang berlaku untuk semua perawatan pasien, terlepas dari status pasien yang

teridentifikasi mengalami infeksi maupun baru dicurigai status infeksi dari pasien. *Standard precautions* ini dirancang untuk melindungi pemberi pelayanan kesehatan dan mencegah dari penyebaran infeksi di

antara pasien [1]. Penelitian oleh Cardoso pada perawat di rumah sakit menunjukkan hasil bahwa rata-rata kepatuhan terhadap tindakan *standard precautions* meliputi mencuci tangan sebelum tindakan prosedur sebanyak 27,9%, penggunaan sarung tangan sebanyak 41,4%, pembuangan instrumen benda tajam secara tepat sebanyak 88,8% [2]. *Standard precautions* diterapkan dengan tujuan untuk mengendalikan infeksi secara konsisten serta mencegah penularan bagi petugas kesehatan, pasien dan keluarga serta pengunjung di rumah sakit. Kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di pengaruhi oleh komitmen manajemen, dukungan kepemimpinan, pemberian informasi secara berulang tentang keselamatan kerja serta pelatihan [3].

Penelitian Lee didapatkan hasil bahwa kepatuhan perawat terhadap penendalian infeksi yang dapat mencelakai perawat dan pasien berhubungan dengan tingkat pendidikan, Pengalaman kerja, pelatihan, pemberian informasi secara berulang dan sikap [4]. Komitmen manajemen harus dapat dibuktikan dengan kebijakan tertulis berupa standar prosedur dan standar asuhan keperawatan, komunikasi efektif dan model praktik yang mendukung dalam pencapaian penerapan *standard precautions*.

Iklim keselamatan kerja merupakan persepsi mengenai kebijakan, prosedur dan tindakan-tindakan yang diambil terkait dengan keselamatan kerja [5].

1.1. Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Budaya kesehatan merupakan sistem yang melibatkan tindakan individu dan organisasi. Perawat sebagai anggota organisasi harus menunjukkan komunikasi yang baik dalam upaya memperbaiki budaya keselamatan [6]. Fungsi manajemen keperawatan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi di

rumah sakit mengatakan bahwa keberhasilan fungsi dukungan pimpinan [7], dalam hal ini adalah fungsi pengarahan yang dilakukan dapat dilihat dari peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan *standard precaution*. Komitmen manajemen dilakukan oleh atasan langsung dengan melakukan supervisi terhadap stafnya. Supervisi adalah proses yang memacu anggota organisasi untuk berkontribusi secara positif agar tujuan organisasi dapat tercapai. Supervisi dalam keperawatan dilakukan untuk memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan [8].

Kepemimpinan merupakan inti manajemen. Sebagai inti manajemen kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi yang digunakan dalam organisasi, sebagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas berbagai sistem lain di dalam organisasi. Salah satu alasan utamanya karena salah satu peranan dari orang-orang yang menduduki jabatan pimpinan dalam organisasi ialah peranan informasional [9]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* di RSUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang bertujuan menganalisa hubungan antar variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di RSUD Banyumas dengan lama kerja minimal 1 tahun dan pendidikan

minimal DIII keperawatan. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 148 orang perawat pelaksana. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Kuesioner pertama adalah kuesioner karakteristik responden, karakteristik responden yang dikaji antara lain: usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan. Kuesioner kedua adalah kuesioner tentang iklim keselamatan kerja terdiri dari 9 item soal menggunakan skala likert. Kuesioner ketiga adalah kuesioner tentang dukungan kepemimpinan terdiri dari 9 item soal menggunakan skala likert. Kuesioner keempat adalah kuesioner tentang komitmen manajemen terdiri dari 8 item soal menggunakan skala likert. Kuesioner kelima adalah kuesioner tentang pemberian informasi terdiri dari 8 item soal menggunakan skala likert. Kuesioner keenam adalah kuesioner tentang penerapan *standard precautions* meliputi kebersihan tangan, alat pelindung diri, keselamatan injeksi, kebersihan lingkungan dan kebersihan pernapasan, terdiri dari 30 item soal menggunakan skala likert. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat yaitu uji korelasi *pearson* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Jumlah responden yang menyelesaikan penelitian ini adalah 148 perawat pelaksana di RSUD Banyumas. iklim keselamatan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas termasuk kategori baik sebanyak 59 (39.9%). Dukungan kepemimpinan kategori baik sebanyak 65 (43.9%). Komitmen manajemen termasuk kategori baik sebanyak 55 (37.2%). Pemberian informasi berkaitan dengan penerapan *Standard Precautions* didapatkan hasil sebanyak 80 (54.1%) dalam kategori baik. Kepatuhan penerapan *Standard*

Precautions termasuk kategori sesuai sebanyak 81 (54.7%).

Tabel 3.1. Penilaian Iklim Keselamatan Kerja, Dukungan Pimpinan, Komitmen Manajemen, Pemberian Informasi, dan Standard Precautions

Variabel	r	p
Iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.252	0.002
Dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.226	0.006
Komitmen manajemen dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.416	0.000
Pemberian informasi dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.340	0.000

Hasil korelasi menyatakan ada hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan signifikansi $p = 0.002$. Hasil korelasi menyatakan ada hubungan antara dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan signifikansi $p = 0.006$. Hasil korelasi menyatakan ada hubungan antara komitmen manajemen dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan signifikansi $p < 0.001$. Hasil korelasi menyatakan ada hubungan antara pemberian informasi dengan kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan signifikansi $p < 0.001$.

Tabel 3.2. Hubungan Faktor-Faktor Kepatuhan Perawat dengan Penerapan Standard Precautions

Variabel	r	p
Iklm keselamatan kerja dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.252	0.002
Dukungan kepemimpinan dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.228	0.006
Komitmen manajemen dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.418	0.000
Pemberian informasi dengan kepatuhan penerapan <i>standard precautions</i>	0.340	0.000

Hasil analisis regresi linier didapatkan hasil faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions* adalah komitmen manajemen dengan p value = 0.001. Komitmen manajemen yang baik akan membuat tingkat kepatuhan penerapan *standard precautions* semakin baik.

Tabel 3.3. Analisis Regresi Linier

Variabel	B	p
Iklm Keselamatan Kerja	-.001	.997
Dukungan Kepemimpinan	-.024	.928
Komitmen Manajemen	.999	.001
Pemberian informasi	.432	.129

PEMBAHASAN

a. Hubungan Iklim Keselamatan Kerja Dengan Kepatuhan Penerapan *Standard Precautions*.

Hasil analisis menunjukan bahwa ada hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* (p = 0.002). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik iklim keselamatan kerja maka kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* semakin baik, begitu sebaliknya semakin tidak baik iklim keselamatan kerja maka kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* semakin tidak baik. Iklim keselamatan kerja merupakan persepsi mengenai kebijakan, prosedur dan tindakan- tindakan yang diambil terkait dengan keselamatan kerja [5].

Hasil penelitian dimana iklim keselamatan kerja berhubungan dengan tingkat kepatuhan. Iklim keselamatan kerja diindikasikan dengan

tidak adanya hambatan untuk melaksanakan penerapan *standard precautions*[10], adanya umpan balik terkait dengan penerapan *standard precautions* serta ketersediaan alat pelindung diri [11].

b. Hubungan Kepemimpinan Dengan Kepatuhan Penerapan *Standard Precautions*

Terdapat hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas (p = 0.006). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik iklim keselamatan kerja maka kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* semakin baik. Dukungan pimpinan berfungsi sebagai model dalam penerapan keselamatan dan menetapkan aturan, memperkuat norma-norma dan sikap yang berkaitan dengan praktik keselamatan kerja bagi perawat [12]

Hasil penelitian [7] tentang fungsi manajemen keperawatan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit mengatakan bahwa keberhasilan fungsi dukungan pimpinan, dalam hal ini adalah fungsi pengarahan yang dilakukan dapat dilihat dari peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan *standard precaution*.

c. Hubungan Komitmen Manajemen Dengan Kepatuhan Penerapan *Standard Precautions*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara komitmen manajemen dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas (p <0.001). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen manajemen maka kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* semakin baik. Komitmen bagi pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang mampu

menunjukkan keyakinannya. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, pemimpin yang baik harus memiliki tanggung-jawab yang merupakan salah satu bentuk manifestasi dari kewenangan yang diberikan anggota kepada pimpinannya.

Hasil penelitian Cakil dengan analisa regresi menunjukkan bahwa komitmen manajemen mempengaruhi secara signifikan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi yang didalamnya termasuk penerapan *standard precautions* [13].

d. Hubungan Pemberian Informasi Dengan Kepatuhan Penerapan *Standard Precautions*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara komitmen manajemen dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas ($p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komitmen manajemen maka kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* semakin baik. Kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap efektivitas system informasi yang digunakan dalam organisasi, sebagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas berbagai sistem lain di dalam organisasi. Salah satu alasan utamanya karena salah satu peranan dari orang-orang yang menduduki jabatan pimpinan dalam organisasi ialah peranan informasional. Ditinjau dari segi informasi, struktur organisasi dapat disoroti dari dua segi yaitu adanya berbagai satuan kerja dalam organisasi untuk melaksanakan program kerja rutin dan adanya satuan kerja yang bertugas memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh organisasi [9].

Standard precautions merupakan system yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkomunikasikan informasi tentang pasien yang berisiko terhadap penularan penyakit infeksi. Pemberian informasi

tentang program ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan tindakan dalam penerapan *standard precautions* sesuai dengan karakteristik organisasi. Kepatuhan perawat terhadap penengendalian infeksi yang dapat mencelakai perawat dan pasien berhubungan dengan pemberian informasi secara berulang[4].

e. Hubungan Iklim Keselamatan Kerja, Dukungan Pimpinan, Komitmen Manajemen dan Pemberian Informasi Dengan Kepatuhan Penerapan *Standard Precautions*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara iklim keselamatan kerja, dukungan pimpinan, komitmen manajemen dan pemberian informasi secara bersama-sama dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan nilai signifikansi $p = 0.001$. berdasarkan hasil analisis variabel bebas yaitu variabel iklim keselamatan kerja, dukungan pimpinan, komitmen manajemen dan pemberian informasi yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (penerapan *standard precautions*) yaitu variabel komitmen manajemen dengan nilai OR 0.330, artinya apabila komitmen manajemen tinggi maka penerapan *standard precautions* dapat meningkat 0.330 atau 33.0%.

Komitmen manajemen merupakan tanggung jawab manajemen untuk menetapkan tujuan yang strategis. Komitmen manajemen harus dapat dibuktikan dengan kebijakan tertulis berupa standar prosedur dan standar asuhan keperawatan, komunikasi efektif dan model praktik yang mendukung dalam pencapaian penerapan *standard precautions*. Manajemen rumah sakit mempunyai peranan yang sangat penting dalam tercapainya penerapan *standard precautions* program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit [14].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ada hubungan antara iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan nilai $p = 0.002$.
- b. Ada hubungan antara dukungan pimpinan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan nilai $p = 0.006$.
- c. Ada hubungan antara komitmen manajemen dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan nilai $p < 0.001$.
- d. Ada hubungan antara pemberian informasi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas dengan nilai $p < 0.001$.
- e. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *standard precautions* di RSUD Banyumas adalah komitmen manajemen dengan nilai $p = 0.001$.

Saran

- a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Hasil penelitian menemukan bahwa iklim keselamatan kerja, dukungan pimpinan, komitmen manajemen masih dalam kategori kurang baik, sehingga perlu dukungan pimpinan dan bagian manajemen berupa peningkatan supervise berkaitan dengan penerapan *standart precautions*,
- b. Bagi perawat pelaksana agar ikut aktif memberikan umpan balik dalam penerapan *standard precautions* dan aktif menggali informasi terbaru tentang ketrampilan dalam penerapan *standard precautions* serta lebih ditingkatkannya peran aktif

kepala ruang dalam memberikan motivasi terhadap perawat pelaksana dalam penerapan *standard precautions*.

- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali tentang topik-topik yang berkaitan dengan penerapan *standard precautions* dikaitkan dengan supervisi atau pengaruh model supervisi terhadap peningkatan perilaku penerapan *standard precautions*.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention.(2014). Guide To Infection Prevention For Outpatient Settings: Minimum Expectations for Safe Care.<http://www.cdc.gov/HAI/prevent/preventpubs.html>. 2014
- Caedoso., De Figueiredo. (2010). Biological riskin nursing care provided in family health units. *Revista Latino-Americana e Efermagemen*, 18(3), 368-372.
- Kimberly, D.M., Susan E.B, et al. (2011), *Monitoring adherence to Standard Precautions. AJIC Volume 29, Number1*.
- Lee, W.C. (2010). Hospital safety culture in Taiwan: a nationwide survey using chinese version safety attitude questionnaire. *BMC Health Services Researsch*, 10,234-234.
- Benedetto. (2011). What causes an improved safety climate among ataff of a dyalisis unit?Report of a evaluation in a large network. *JNEPHROL*, 34 (05): 604-612.
- Groves, P.S., Meisenbach R.J. & Scott-Cawiezell J. (2011). Keeping patienssafe in healthcare organizations: a structurtion theory of

safety culture. *Journal Of Advanced Nursing* 67(8),1846-1855.

Grace, S.H. (2013). Fungsi manajemen terkait pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. *Nursing Current* Vol. 1 No 2 Juli 2013

Keliat, B.A. (2006). Modul model praktek keperawatan profesional jiwa. Jakarta: Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia dan WHO Indonesia.

Siagian, Sondang P.. (2008). Sistem informasi manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Ribeiro P.H., Brevidei M.M., et al. (2013). Organizational Safety Climate and Adherence to Standard Precautions Among Dentist. *Acta Paul Enferm*, 26 (2): 192-7.

Centers for Disease Control and Prevention.(2007). Preventing transmission of infection agents in health care setting. <http://www.cdc.gov/hicpac/pdf/isolation/isolation2007.pdf>.

Feng, X. Q. (2011). The relationship between management safety commitment and patient safety culture. *International Nursing Review*, 58(2) 249-254.

Cakil, A., Rhona F., Kathryn M. (2013). Patients safety climate and worker safety behaviours in acute hospitals in Scotland. *Journal of Safety Research*. (45). 95-101.

WHO. (2012). *Prevention of hospital-acquired infections a practical guide 2nd edition*. departement of communicable disease, surveillance and response. www.who.int/research/en/emc.